



**Peran Komunikasi Islam Dalam Tradisi Erau Sebagai Media Harmonisasi Budaya di Kutai Kartanegara**

*The Role of Islamic Communication in the Erau Tradition as a Media for Cultural Harmonization in Kutai Kartanegara*

**Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad  
 Jl. H. A. H. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,  
 Kalimantan Timur 75251  
 Email: khonsalabiba2003@gmail.com

**Rini Eka Lestari**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad  
 Jl. H. A. H. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,  
 Kalimantan Timur 75251  
 Email: riniekalestarii003@gmail.com

<b>Info Artikel</b>	<i>Abstract</i>
<p><b>Diterima</b> 18 Oktober 2023</p> <p><b>Revisi I</b> 11 Mei 2024</p> <p><b>Revisi II</b> 16 Mei 2024</p> <p><b>Disetujui</b> 31 Mei 2024</p>	<p>Komunikasi Islami memiliki peran vital dalam menjaga kearifan lokal untuk menciptakan harmoni budaya pada tradisi Erau Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Islami dalam menjaga kearifan lokal dan menciptakan harmoni budaya pada tradisi Erau Kutai Kartanegara di era modern. Erau merupakan tradisi dan budaya yang berakar pada masyarakat Kutai di Kalimantan Timur, Indonesia, namun peran Islam turut mempengaruhi aspek-aspek tradisi. Metode penelitian diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur atau studi pustaka, dari buku dan artikel jurnal untuk menggali pandangan dan pengalaman masyarakat Erau terkait peran komunikasi Islami dalam menghadirkan harmoni budaya dalam konteks masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islami memiliki posisi penting dalam memperkuat kearifan lokal dalam tradisi Erau. Penyampaian nilai-nilai Islami yang diintegrasikan dengan budaya lokal membantu menjaga identitas dan tatanan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi Islami juga memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas budaya lokal. Melalui pendekatan holistik yang mencakup integrasi nilai-nilai Islami, kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan, pemanfaatan media sosial positif, dialog antar budaya dan agama, serta pemberdayaan masyarakat, tradisi Erau dapat terus hidup dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> era modern, harmoni budaya, komunikasi islami, tradisi erau.</p>

*Islamic communication has a vital role in maintaining local wisdom to create cultural harmony in the Erau Kutai Kartanegara tradition. This study aims to analyze the role of Islamic communication in maintaining local wisdom and creating cultural harmony in the Erau Kutai Kartanegara tradition in the modern era. Erau is a tradition and culture rooted in the Kutai people of East Kalimantan, Indonesia, but the role of Islam also influences aspects of tradition. The research method is applied using a qualitative approach to literature studies or literature studies, from books and journal articles to explore the views and experiences of the Erau community regarding the role of Islamic communication in presenting cultural harmony in the current context. The results showed that Islamic communication has an important position in strengthening local wisdom in the Erau tradition. The delivery of Islamic values integrated with local culture helps maintain traditional identities passed down from generation to generation. Community empowerment through Islamic communication also contributes to strengthening local cultural identity. Through a holistic approach that includes the integration of Islamic values, cooperation with community institutions, the use of positive social media, intercultural and religious dialogue, and community empowerment, the Erau tradition can continue to be alive and relevant in facing the challenges of changing times.*

**Keywords:** *cultural harmony, erau tradition, islamic communication, modern era.*

## PENDAHULUAN

Secara dasar, eksistensi manusia mencakup dua aspek, yaitu sebagai individu dengan kebutuhan pribadi dan makhluk sosial yang menginginkan interaksi dengan orang lain. Sebagai individu, manusia memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, sebagai makhluk sosial manusia merasakan keinginan untuk terhubung dan berinteraksi secara aktif dengan sesama. Itulah sebabnya manusia selalu berinteraksi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Diktum komunikasi juga menyatakan bahwa manusia selalu berkomunikasi dan tidak dapat menghindari aktivitas tersebut (Mukarom, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari kelompok yang berbeda, baik dalam hal antar ras, etnik, atau budaya (Cain et al., 2018).

Salah satu realitas sosial yang tidak dapat disangkal adalah keberagaman yang ada dalam

kehidupan manusia dimana terdapat perbedaan dalam pemikiran atau persepsi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa berkomunikasi dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda merupakan pengalaman baru yang selalu ditemui, dimana kegiatan tersebut selalu terjadi dalam interaksi sosial manusia (Hudson et al., 2019).

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural terbesar di dunia. Data menunjukkan bahwa Indonesia terdiri dari jumlah pulau sekitar 17.000 serta populasi sekitar 272 juta jiwa, terdiri dari 1331 suku dan 718 bahasa yang berbeda yang masih dijaga dan dipertahankan hingga saat ini. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen, manusia menggunakan simbol-simbol dan pesan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam menyampaikan dan memahami makna beragam budaya dan adat istiadat yang ada. Salah satu contohnya adalah ritual dari tradisi Erau.

Tradisi Erau merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi di daerah Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Erau adalah sebuah festival besar yang dirayakan oleh masyarakat Kutai sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, serta sebagai peringatan akan peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lalu (Janah et al., 2018).

Kata "Erau" sendiri berasal dari bahasa Kutai yang berarti suasana penuh sukacita (Devi, 2020). Meskipun awalnya digelar saat penobatan raja-raja Kutai, sekarang tradisi ini juga diadakan untuk memberikan gelar raja kepada tokoh atau pemuka masyarakat yang dianggap berjasa terhadap kerajaan. Dengan latar belakang sejarah yang kaya dan evolusinya sebagai pesta budaya, Erau menjadi suatu acara yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan keragaman seni dan budaya dalam konteks modern. Tradisi ini tetap mempertahankan makna historisnya sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjadikannya peristiwa budaya yang berharga dan menarik bagi masyarakat Kutai Kartanegara dan para pengunjung (Hubaib, 2021).

Islam hadir sebagai kekuatan yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kaya akan warisan budaya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Islam tidak hanya menjadi bagian integral dari budaya lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kesinambungan tradisi dan memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan zaman.

Islam telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di daerah ini, dan memiliki kontribusi

yang signifikan dalam membentuk budaya dan nilai-nilai sosial. Komunikasi Islami memainkan peran yang penting dalam menjaga kesinambungan dan keberlangsungan tradisi Erau Kutai Kartanegara. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam yang toleran inklusif, dan saling menghormati dapat membantu menjembatani kesenjangan antara adat dan budaya lokal dengan nilai-nilai modern yang berasal dari luar (Lubis, n.d.).

Penelitian Futum Hubaib terkait kontribusi festival Erau sebagai penguat identitas sosial diperoleh relevansi antara kearifan lokal terhadap penguatan identitas sosial bukan sebagai hal yang menghambat era globalisasi (Hubaib, 2021). Selain itu, penelitian dari Ulum Janah menemukan terkait makna simbolik nilai kebangsaan dalam perayaan Erau perlu dikorelasikan dengan nilai kebangsaan yang mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila (Janah et al., 2018). Namun, belum adanya penelitian yang secara khusus menjelaskan temuan tentang peran komunikasi Islami dalam menjaga dan memperkuat kearifan lokal serta harmoni budaya pada tradisi Erau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana komunikasi Islami dapat berkontribusi dalam melestarikan nilai-nilai tradisional dalam tradisi Erau dan menciptakan lingkungan yang mendukung harmoni budaya di tengah kompleksitas perkembangan zaman. Peran komunikasi Islami dalam tradisi Erau Kutai Kartanegara, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kearifan lokal dapat dijaga dan dipertahankan, sambil tetap mengakomodasi perubahan dan

tantangan dari era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi upaya pelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas masyarakat Kutai Kartanegara, serta dapat dijadikan acuan bagi upaya serupa dalam menjaga harmoni budaya di wilayah lain yang menghadapi perubahan yang serupa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pertama sebuah artikel yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Erau Kutai Kartanegara” Artikel ini membahas terkait nilai-nilai Islam yang bisa ditemui dalam acara adat Erau yang akan selalu ditemukan dimana saja untuk permasalahan umat. (Hadinata et al., 2023).

Artikel kedua yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Melalui Film Erau Kota Raja dalam Promosi Pariwisata”. Artikel ini membahas terkait pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan teknik informasi melalui film Erau Kota Raja untuk memperkenalkan pariwisata. Film Erau Kota Raja merupakan ide langsung Bupati Kutai Kartanegara, dan dibuat tanpa dana APBD Kutai Kartanegara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara turut serta membantu dan mendampingi proses pembuatan hingga promosi film Erau Kota Raja. (Hamdani, 2016).

Artikel ketiga yang berjudul “Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal”. Artikel ini membahas mengetahui peran Festival Erau melalui kearifan lokal dalam upaya untuk penguatan identitas sosial di masa era adaptasi baru. (Hubaib, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas memiliki keterkaitan dengan tema penelitian penulis, yaitu nilai-nilai Islam, Komunikasi, dan Erau Kutai Kartanegara. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, yaitu terkait dengan menjelaskan temuan tentang peran komunikasi Islami dalam menjaga dan memperkuat kearifan lokal serta harmoni budaya pada tradisi Erau.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau untuk mengeksplorasi nilai-nilai komunikasi Islam dalam tradisi Erau untuk harmonisasi budaya di Kutai Kartanegara. Pendekatan studi literatur memungkinkan kami untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber yang telah ditulis sebelumnya, termasuk artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait dengan topik ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Komunikasi Islami dalam Mempertahankan Kearifan Lokal**

Komunikasi Islami adalah proses komunikasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, komunikasi diarahkan untuk menyebarkan pesan-pesan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, dan kebaikan. Komunikasi

Islami juga mencakup penggunaan bahasa dan cara komunikasi yang baik serta santun sesuai dengan etika Islam. Selain itu, komunikasi Islami juga mengajarkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) antar sesama muslim dan mengedepankan prinsip berbagi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat (Prasanti & El Karimah, 2018).

Peran komunikasi Islami sangatlah penting dalam mempertahankan kearifan lokal pada tradisi Erau. Komunikasi Islami membawa nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan penghormatan, yang selaras dengan nilai-nilai tradisional yang melekat dalam ritual Erau. Melalui pesan-pesan Islami, masyarakat Erau diingatkan tentang pentingnya menjaga dan menghormati kearifan lokal yang telah diwariskan dari nenek moyang mereka. Pesan-pesan tentang gotong-royong, penghargaan terhadap leluhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kultural menjadi landasan bagi masyarakat dalam menjalankan tradisi Erau dengan tetap mempertahankan identitas budaya mereka (Muhammad, 2020).

Peran komunikasi Islami yang harus dilakukan dapat mencakup beberapa aspek penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan harmoni sosial dalam masyarakat. Berikut beberapa peran komunikasi Islami yang perlu dijalankan dalam menjaga kearifan lokal tradisi Erau pada era modern:

#### **a. Penyampaian Nilai-Nilai Keagamaan**

Dalam menjaga kearifan lokal pada tradisi Erau, komunikasi Islami memegang peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara tepat dan relevan dengan konteks

budaya setempat. Komunikasi yang mengedepankan penggunaan bahasa lokal akan memastikan pesan-pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Erau. Dengan berbicara dalam bahasa yang akrab bagi pendengar, komunikator Islami dapat menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat Erau, membangun jembatan antara nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal yang telah ada sejak lama. Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dengan tradisi Erau juga menjadi peran penting dalam komunikasi Islami. Dalam menyampaikan pesan-pesan agama, komunikator perlu mencari relevansi dan kesepadanan antara ajaran Islam dan nilai-nilai budaya lokal yang dipraktikkan dalam tradisi Erau. Dengan melakukan hal ini, pesan-pesan keagamaan akan lebih mudah diterima dan dihayati sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Erau (Rianas, 2021).

#### **b. Mendorong Toleransi dan Kerukunan**

Dalam menjaga kearifan lokal pada tradisi Erau, komunikasi Islami memiliki peran utama dalam mendorong toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Peran pertama adalah mengedepankan pesan-pesan toleransi dan persaudaraan dalam setiap komunikasi yang disampaikan. Pesan-pesan ini harus secara konsisten menyuarakan pentingnya menghormati perbedaan agama dan budaya serta membangun ikatan persaudaraan yang kuat di antara masyarakat Erau. Selanjutnya, komunikasi Islami harus menyelaraskan pesan-pesan toleransi dengan kearifan lokal yang ada dalam tradisi Erau. Ini berarti menyampaikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks

budaya setempat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menghayati pesan-pesan tersebut.

Selain itu, penggunaan bahasa dan simbol yang inklusif akan memastikan bahwa pesan-pesan toleransi dan persaudaraan disampaikan secara menyeluruh kepada semua pihak tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya. Melalui peran-peran tersebut, komunikasi Islami dapat menjadi kekuatan yang mendorong toleransi dan kerukunan dalam menjaga kearifan lokal pada tradisi Erau. Pesan-pesan komunikasi yang mengedepankan toleransi dan persaudaraan akan membantu memperkuat nilai-nilai kearifan lokal, membangun harmoni antar umat beragama, dan memastikan tradisi Erau tetap hidup dan relevan dalam era modern (Digdoyo, 2018).

#### **c. Penggunaan Media Sosial Positif**

Dalam konteks menjaga kearifan lokal pada tradisi Erau, komunikasi Islami melalui penggunaan media sosial positif dapat menjadi kekuatan yang kuat untuk memperkuat ikatan sosial, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal, dan mempromosikan perdamaian serta toleransi antar umat beragama. Dengan menyebarkan pesan-pesan Islami yang inklusif, mengedepankan identitas budaya lokal, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat, media sosial menjadi platform yang dapat menghubungkan dan memperkuat komunitas Erau. Dengan menjaga integritas sebagai sumber informasi yang terpercaya dan menghindari konten yang provokatif, media sosial positif dalam komunikasi Islami dapat membawa dampak positif dalam mempertahankan kearifan lokal dan memastikan tradisi Erau terus relevan dan berarti bagi masyarakatnya.

Peran komunikasi Islami ini akan berdampak positif pada masyarakat, memperkuat nilai-nilai agama, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berkeadilan. Dengan menjalankan peran ini dengan baik, komunikasi Islami dapat menjadi kekuatan yang mendorong kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

#### **d. Pengaruh Islam Dalam Tradisi Erau**

Pengaruh Islam dalam tradisi Erau di Kalimantan Timur, Indonesia, tidak hanya berdampak pada aspek upacara dan ritual, pendidikan, dan etika sosial, tetapi juga telah menciptakan identitas unik dan kaya yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Tradisi Erau yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan Islam telah menjadi penanda identitas budaya bagi komunitas tersebut. Dalam upacara dan ritual Erau, pengaruh Islam terlihat jelas melalui penggunaan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dan naskah-naskah agama, serta pelaksanaan salat berjamaah sebagai bagian dari rangkaian acara. Simbol-simbol Islami ini memberikan nuansa religius yang kuat dalam setiap upacara, menyatukan masyarakat dalam semangat keagamaan dan memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas (Azmi, 2021).

Pendidikan agama Islam di Erau melalui sekolah-sekolah agama seperti madrasah dan pesantren telah menjadi pilar penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Generasi muda diajarkan tentang ajaran-ajaran agama dan moral yang membentuk landasan kuat untuk kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama ini juga memainkan posisi utama dalam melestarikan tradisi Erau, memastikan

bahwa nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal tetap relevan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Selain itu, etika dan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang kesederhanaan, toleransi, dan persaudaraan tercermin dalam perilaku dan interaksi sosial masyarakat Erau. Prinsip-prinsip ini membentuk sikap saling menghormati antaranggota komunitas, termasuk dalam hubungan antaragama. Keberadaan Islam sebagai landasan etika sosial masyarakat Erau telah memberikan kontribusi besar dalam membangun harmoni dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (Azzuhdi, 2022).

Secara keseluruhan, pengaruh Islam dalam tradisi Erau telah menciptakan sinergi antara ajaran agama dan budaya lokal. Perpaduan ini memberikan kekayaan dan keunikan pada tradisi Erau, yang menjadi kebanggaan masyarakat dan terus dijaga sebagai warisan budaya yang berharga. Identitas Islami dalam tradisi Erau menjadi cerminan dari nilai-nilai kearifan lokal yang dihayati dalam semangat kebersamaan dan toleransi, menjadikannya tradisi yang relevan dan berarti bagi kehidupan masyarakat hingga saat ini.

#### **e. Strategi Komunikasi Islami dalam Menjaga Kearifan Lokal dan Harmoni Budaya Era Modern**

Di era modern yang gejolak ini, strategi komunikasi Islami memainkan peran penting dalam menjaga kearifan lokal dan harmoni budaya. Pertama, strategi ini harus mengedepankan pendekatan yang inklusif dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada di masyarakat. Dalam menyampaikan pesan-pesan Islami, penting untuk menghindari sikap eksklusif atau merendahkan nilai-nilai

budaya lokal. Sebaliknya, strategi komunikasi harus mencari titik temu dengan nilai-nilai budaya setempat dan menunjukkan bagaimana Islam dapat memberi nilai tambah bagi kehidupan masyarakat tersebut. Dengan mengakui dan menghargai keberagaman budaya, strategi komunikasi Islami dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal.

Kedua, strategi komunikasi Islami harus adaptif dan relevan dengan zaman. Dalam menghadapi tantangan era modern yang cepat berubah, komunikasi yang efektif harus memanfaatkan teknologi dan platform digital. Menggunakan media sosial, situs web, atau aplikasi komunikasi menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islami kepada masyarakat yang lebih luas dan beragam. Dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam, strategi ini mampu menjangkau berbagai kalangan dan generasi dalam mempertahankan kearifan lokal dan nilai budaya yang saling menghormati.

Ketiga, strategi komunikasi Islami dalam menjaga kearifan lokal dan harmoni budaya harus berfokus pada pendekatan pendidikan dan pemberdayaan. Masyarakat harus diberdayakan dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang menghormati dan memuliakan kearifan lokal mereka. Melalui pendidikan yang benar, masyarakat dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks budaya setempat, sehingga tidak ada konflik antara ajaran agama dan tradisi lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan modern tanpa

mengabaikan akar budaya mereka (Naupal, n.d.).

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Islami yang efektif dalam menjaga kearifan lokal dan harmoni budaya di era modern harus mengutamakan inklusivitas, adaptasi dengan perkembangan teknologi, dan fokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, Islam dapat terus menjadi rahmat bagi seluruh alam, termasuk memelihara keragaman budaya dan harmoni dalam masyarakat.

## **PENUTUP**

Komunikasi Islami memiliki peran krusial dalam menjaga kearifan lokal dan menciptakan harmoni budaya pada tradisi Erau Kutai Kartanegara di era modern. Melalui penyampaian nilai-nilai Islami yang relevan dengan budaya lokal, kolaborasi dengan lembaga kemasyarakatan, pemanfaatan media sosial positif, dialog antar budaya dan agama, serta pemberdayaan masyarakat, tradisi Erau dapat terus hidup dan relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Peran komunikasi Islami dalam memperkuat kearifan lokal terlihat dalam pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan tradisi Erau, sehingga ajaran Islam menjadi lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Kolaborasi dengan lembaga kemasyarakatan juga menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan kearifan lokal dan nilai-nilai Islami secara luas dan menyeluruh. Pemanfaatan media sosial positif dalam komunikasi Islami membantu mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga pesan-pesan kearifan lokal dan nilai-nilai Islami dapat mencapai generasi muda dan masyarakat yang

beragam latar belakang. Dialog antar budaya dan agama menjadi jembatan untuk memperkuat pemahaman tentang keberagaman dan meningkatkan toleransi dalam masyarakat Erau. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi Islami memberikan dampak positif dalam memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Erau. Dengan demikian, keseluruhan peran komunikasi Islami menciptakan harmoni budaya dalam tradisi Erau, menjaga identitas budaya lokal, dan menjadikan Islam sebagai dasar kehidupan masyarakat di era modern. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi Islami menjadi instrumen kunci dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Erau Kutai Kartanegara dan menjadi contoh penting dalam menjaga harmoni budaya di tengah dinamika zaman yang semakin maju.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Kutai Kartanegara yang terus menerus melestarikan budaya atau tradisi Erau ini sehingga penulis dapat mengamati dan melakukan penelitian terkait tradisi Erau yang ada di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah menuliskan tulisannya untuk penulis jadikan referensi dalam penulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). Fungsionalisasi Budaya Lokal Sebagai Alternatif Sarana Dakwah Di Era Digital. *Shoutika*, 3(1), 1–10.
- Astiti, N. K. A. (2019). *Pusat Kerajaan Kutai Kartanegara Abad XIII–XVII dalam Pembangunan Pariwisata Daerah*. Deepublish.
- Azmi, M. (2021). Islamisasi di Bumi Etam: Transformasi Politik, Agama dan Budaya Masyarakat Kutai. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 91–105.
- Azzuhdi, T. D. U. (2022). Nilai Karakter dalam Tradisi Beseprah Adat Erau Kutai dan Implementasinya pada Pembelajaran PAI. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(1), 87–97.
- Cain, C. L., Surbone, A., Elk, R., & Kagawa-Singer, M. (2018). Culture and palliative care: Preferences, communication, meaning, and mutual decision making. *Journal of Pain and Symptom Management*, 55(5), 1408–1419.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (Fourth Edi)*. (Vol. 148). SAGE Publications, Inc.
- Devi, S. (2020). Kajian Tentang Tradisi Berlimbur Pada Budaya Erau Di Desa Kutai Lama Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Universitas Mulawarman*.
- Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 42–59.
- Hadinata, H., Helmi, M., Armella, R., & Syauqi, W. (2023). Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Erau Kutai Kartanegara. *PUSAKA*, 11(2), 287–298.
- Hakim, Z., & Nadhif, M. (2023). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Berorientasi Pada Tujuan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 135–166.
- Hamdani, A. (2016). Strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui film Erau Kota Raja dalam promosi pariwisata. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 320–332.
- Hubaib, F. (2021). Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal. *Representamen*, 7(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i01.5126>
- Hudson, S., Matson-Barkat, S., Pallamin, N., & Jegou, G. (2019). With or without you? Interaction and immersion in a virtual reality experience. *Journal of Business Research*, 100, 459–468.
- Irawan, D., & Suriadi, S. (2020). Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2).
- Janah, U., Rosdiana, R., & Indriastuty, N. (2018). Makna Simbol Nilai Kebangsaan Dalam Perayaan Erau. *CaLLs (Journal of*

- Culture, Arts, Literature, and Linguistics*), 4(2), 123. <https://doi.org/10.30872/calls.v4i2.1692>
- Lubis, M. R. (n.d.). “*Gagasan Prof. Dr. Abdul Mukti Ali Tentang Pembangunan Kerukunan Beragama Di Indonesia*.”
- Muhammad, N. (2020). *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis Di Asrama Putri IAIN Parepare*. IAIN Parepare.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Naupal, N. (n.d.). *Agama dan Kebinekaan di Indonesia: Membaca Peran Agama Sebagai Sistem Pemertahanan Kultur dan Harmoni*.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 195–212.
- Rahayu, A. S. (2022). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Bumi Aksara.
- Ranuwijaya, U., & Rujikartawi, E. (2020). *Modal Sosial Perekat Nilai Kebangsaan dan Daya Tangkal Konflik Keagamaan di Indonesia (Studi di Masyarakat Cikesik Pandeglang dan Lingkungan Syahbulu Kota Serang Provinsi Banten)*.
- Rianas, H. (2021). *Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur*. IAIN Parepare.